

Pasal 7

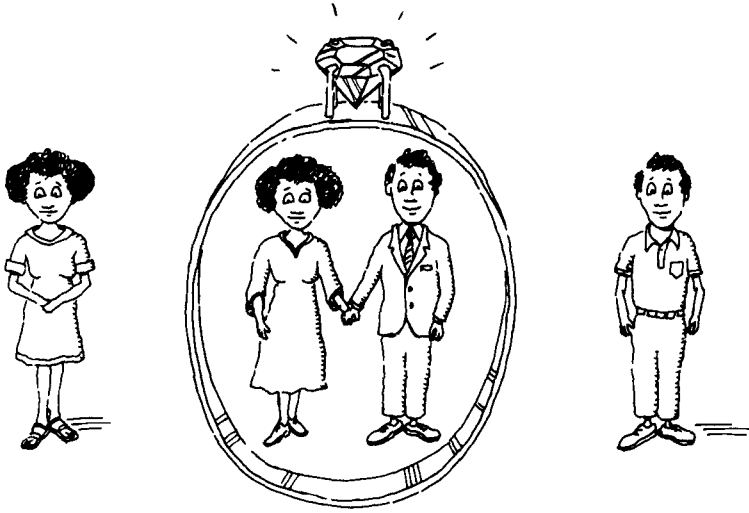
Seksualitas dalam Rencana Allah

Salah satu perhubungan yang terindah dalam kehidupan adalah hubungan antara seorang pria dan wanita yang tergabung dalam perkawinan dan menjadi satu daging. Seksualitas manusia adalah suatu karunia dari Allah yang bukan hanya menyanggukkan kita melahirkan anak-anak, tetapi juga menyediakan persatuan yang sangat mesra di antara suami dan isteri.

Beberapa persoalan hidup yang terbesar muncul bilamana laki-laki dan perempuan menyalahgunakan seksualitas mereka. Banyak orang coba menghadapi seksualitas mereka tanpa menggunakan hikmat yang diwahyukan Allah dan kewangguhan-Nya untuk tetap menaklukkan tubuh mereka. Sebagai akibat, mereka mendapati dirinya terperangkap dalam suatu cara-hidup yang tidak suci dan yang merusak baik secara fisik maupun secara emosional.

Allah tidak membiarkan kita tanpa petunjuk-petunjuk yang sangat khusus untuk menguasai dorongan seksual yang sangat kuat di dalam diri kita. Baik saudara sudah kawin atau tidak, Allah mengharapkan saudara melakkan pengawasan dalam bidang ini dari kehidupanmu. Petunjuk-petunjuk yang diberikan-Nya dalam Firman-Nya menetapkan batas-batas bagi ungkapan seksual. Ketidaktaatan mendatangkan perasaan bersalah, malu, penderitaan, dan dosa ke dalam hidup saudara. Ketaatan akan memungkinkan saudara melayani Tuhan dengan sukacita dan kesucian dalam seksualitas khusus yang menjadi karunia-Nya bagi saudara.

Dalam pasal ini kita akan membicarakan batas-batas yang ditentukan oleh Allah bagi pengungkapan seksual, dan kita akan menjawab pertanyaan, "Prinsip-prinsip Alkitabiah apakah yang harus mengatur seksualitas dalam kehidupan seorang Kristen yang percaya?"



ikhtisar pasal

Seksualitas dan Pembujangan
Seksualitas dan Pernikahan
Praktek-praktek Seksual yang tidak Disetujui
Menghadapi Persoalan Seksual

tujuan pasal

Setelah menyelesaikan pasal ini saudara seharusnya dapat:

- Menyebutkan prinsip-prinsip Alkitabiah yang seharusnya mengatur seksualitas dalam kehidupan orang Kristen yang percaya.
- Menerangkan mengapa hal membujang adalah satu-satunya pilihan lain untuk pernikahan yang disetujui oleh Tuhan.
- Mengerti bahaya-bahaya dari praktek seksual yang tidak disetujui secara Alkitabiah.
- Menerapkan metode penyelesaian persoalan pada persoalan seksual tertentu.

kegiatan belajar

1. Sebagai latar belakang pelajaran ini bacalah 1 Kor. 6:12—7:40, dan Efesus 5:22-23.

2. Pelajarilah pelajaran ini dengan mengikuti rencana pasal yang diberikan dalam kegiatan belajar bagi pasal 1.
3. Kerjakan soal-soal untuk menguji diri dan cocokkanlah jawaban saudara.

uraian pasal

SEKSU ALITAS DAN PEMBUJANGAN

Tujuan 1. *Menyebutkan prinsip Alkitabiah mengenai seksualitas dan hidup membujang.*

Sudah menjadi biasa pada zaman ini di banyak bagian dunia bagi laki-laki dan perempuan yang belum menikah mengadakan hubungan jangka pendek atau hubungan cinta yang tidak tetap untuk maksud memenuhi “kebutuhan” seksual mereka. Seks sudah dijadikan begitu mempesonakan oleh dunia sehingga orang muda merasa kekurangan dan tidak dipenuhi (kebutuhannya) jika mereka tidak terlibat dalam seksualitas. Pola Alkitabiah mengenai pembujangan (tidak kawin dan tanpa keterlibatan seksual) tidak disukai bahkan sering tidak diperhatikan.

Apakah mungkin bagi seorang tinggal tetap membujang? Sudah tentu dapat! Kita dapat mengambil dari sumber ilahi yang sama untuk menghindari pencobaan dalam hal ini sebagaimana yang kita lakukan dalam berbagai bidang lain dari kehidupan kita. Ayat Firman Tuhan yang kita bahas dalam Pasal 1 — 1 Kor 10:13 — dapat diterapkan kepada keinginan seksual kita sama seperti pada keinginan-keinginan yang lain. Allah mau memberikan kepadamu kuasa untuk menolak pencobaan untuk berbuat dosa, dan ini meliputi dosa keterlibatan seksual di luar pernikahan.

1 Menurut 1 Kor. 10:13, bagaimana Allah akan menolong saudara untuk mengatasi pencobaan dosa seksual?

.....

Mengapa Allah melarang keterlibatan seksual di luar pernikahan? Ada banyak alasan, dan semuanya berhubungan dengan kasih dan perhatian-Nya kepada saudara. Ia mau melindungi saudara dari persoalan serius yang kita lihat di sekitar kita pada masa kini:

1. *Anak-anak haram (tidak sah)*. Anak-anak yang lahir di luar perkawinan tidak mempunyai hak istimewa dari kedua orang tua untuk memelihara mereka dan memenuhi kewajiban orang tua. Sering mereka dilalaikan dan tidak dikasihi.

2. *Pertambahan dalam pengguguran* (aborsi). Banyak wanita yang tidak menikah memilih untuk menggugurkan kandungannya dengan jalan operasi daripada melahirkan anak di luar pernikahan. Ini sering mengakibatkan perasaan bersalah karena membunuh bayi yang belum lahir, menyebabkan kegoncangan rohani yang hebat dan penderitaan emosional.

3. *Pertambahan dalam penyakit kelamin*. Orang yang melibatkan dirinya secara seksual dalam hubungan sementara itu menghadapi risiko yang tinggi untuk mengidap penyakit kelamin seperti sipilis atau gonorrhea, yang juga bisa mempengaruhi anak-anak yang belum lahir, menyebabkan kebutaan, dan menyebabkan persoalan fisik dan mental yang lain.

4. *Luka-luka emosional*. Allah tidak merencanakan perbuatan seks itu terpisah dari hubungan kasih yang permanen. Bilamana tidak ada penyerahan kasih di antara pasangan-pasangan seks, maka sering akibatnya adalah suatu perasaan penolakan, atau dihinakan dan direndahkan. Perasaan bersalah menyebabkan penderitaan mental dan perasaan tertuduh.

2 Perasaan-perasaan bersalah sering menjadi peringatan kepada kita bahwa

- a) tidak ada harapan bagi kita.
- b) dosa tidak mengganggu kita.
- c) kita harus mendengar suara hati kita yang diberikan Allah.

Pembujangan adalah satu-satunya pilihan lain untuk perkawinan yang disetujui oleh Alkitab. Dalam I Korintus 7, rasul Paulus menasihati mereka yang tidak sanggup tetap membujang supaya menikah. Tetap membujang dalam hidup sendirian mungkin lebih susah untuk seorang yang tidak suka membujang, dan yang banyak berpikir serta mengelamun mengenai seks atau mengenai mau kawin. Dalam pasal 6 kita telah melihat bahwa orang lajang yang sudah

mempersalahkan diri kepada Kristus menjadi suatu karunia kepada gereja. Cara yang terbaik seorang lajang dapat bekerja sama dengan Tuhan dalam mempertahankan kesucian seksual ialah menjaga pikirannya (Yakobus 1:14-15). Dalam pasal 2 kita berbicara tentang pentingnya menjaga pikiran sehingga saudara tidak dicobai untuk berbuat dosa. Tuhan dapat dan akan menolong dalam hal ini jikalau saudara telah memutuskan untuk memelihara kesucianmu. Hiduplah dalam kesukaan dan ketaatan kepada Tuhan. Percayakan masa depanmu kepada-Nya dalam segala segi. Ia akan menolong dalam segala langkah yang saudara ambil.

Inilah ayat Firman Tuhan yang akan menolong saudara menghadapi kebutuhan seksual dari segi pandangan yang benar:

“Segala sesuatu halal bagiku, tetapi bukan semuanya berguna. Segala sesuatu halal bagiku, tetapi aku tidak membiarkan diriku diprehabilitasi oleh suatu apa pun. Makanan adalah untuk perut dan perut untuk makanan; tetapi kedua-duanya akan dibinasakan oleh Allah. Tetapi tubuh bukanlah untuk percabulan, melainkan untuk Tuhan, dan Tuhan untuk tubuh. Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, — dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar. Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu (I Korintus 6:12-13, 19-20).

Allah *telah* menyediakan suatu cara untuk menguasai keinginan seksual dan bukan hanya menyerah kepadanya. Cara itu disebut penggantian — termasuk penyaluran ketegangan seksual ke dalam kegiatan yang berfaedah. Penggantian dinyatakan sebagai “proses mental di mana gairah syahwat diubah secara tidak sadar ke dalam usaha-usaha sosial lain yang dapat diterima.” Kepuasan sebenarnya dapat diperoleh dalam pekerjaan, permainan, kegiatan sosial dan agama. Tenaga seksual dapat disalurkan secara bermanfaat ke dalam kesenian, kesusasteraan, musik, olahraga, doa, pelajaran rohani pelayanan Kristen atau kegiatan-kegiatan lain yang berarti yang memikat pikiran dan perhatian saudara.

3 Sebutkan dua cara yang dengannya seorang dapat mempertahankan kesucian seksual.

.....

Haruslah ditunjukkan bahwa keinginan seksual itu *bukanlah* dosa — hal itu adalah bagian dari susunan jasmaniah kita dan merupakan suatu karunia Allah. Namun hal itu harus tetap ditaklukkan sepenuhnya hingga saat perkawinan. Tuhan dapat dan akan memberikan kehidupan yang memuaskan dan berkemenangan untuk orang yang belum kawin yang akan mencari dahulu kerajaan-Nya serta kebenaran-Nya (Matius 6:33). Jikalau kehendak Allah bagi saudara untuk tetap tidak kawin, maka Ia akan menyanggupkan saudara untuk menguasai hal ini dalam hidup agar dapat “mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus, dan yang berkenan kepada Allah — itu adalah ibadahmu yang sejati. Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu” (Roma 12:1,2).



4 Empat persoalan apakah yang dihindarkan oleh orang yang membujang?

.....

.....

5 Berdasarkan apa yang telah kita bahas dalam bagian ini, nyatakan prinsip Alkitabiah mengenai seksualitas dan kehidupan orang yang tidak menikah.

.....

.....

Rasul Paulus mengakui bahwa karunia hidup membujang itu bukanlah untuk semua orang, tetapi mereka yang memiliki karunia itu dapat merupakan suatu berkat yang istimewa untuk kerajaan Allah bilamana mereka itu menyerahkan diri kepada kehendak Allah dan melayani Dia tanpa gangguan.

SEKSUALITAS DAN PERKAWINAN

Tujuan 2. *Mengenali prinsip-prinsip Alkitabiah tentang seksualitas dan perkawinan.*

Hubungan seksual adalah bagian pernikahan yang normal dan dihormati. Penulis kitab Ibrani memberitahukan kepada kita, “Hendaklah kamu semua penuh hormat terhadap perkawinan dan janganlah kamu mencemarkan tempat tidur, sebab orang yang sundal dan pezinah akan dihakimi Allah” (Ibrani 13:4).

Rasul Paulus, dengan mengakui tenaga yang kuat dari keinginan seksual manusia, mendorong orang Kristen yang mengalami kesulitan dalam menguasai keinginannya untuk kawin, supaya mereka tidak akan tergoda untuk berbuat dosa (1 Korintus 7:9).

Apakah tujuan Allah dalam merencanakan perbuatan seksual sebagai suatu bagian yang penting dari hubungan perkawinan?

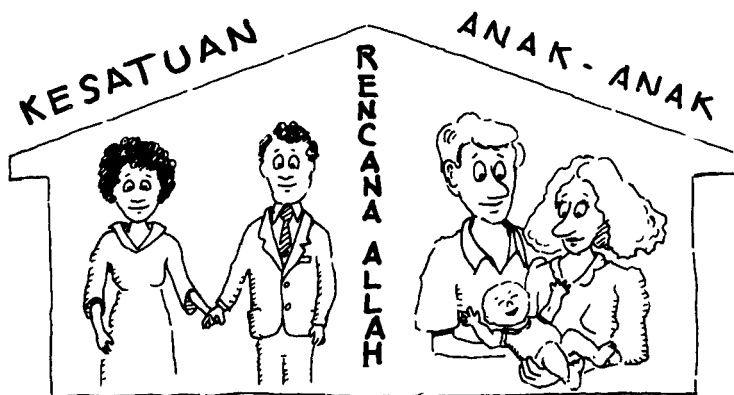
Tentu saja, satu tujuan, ialah menjadi ayah (melahirkan anak). Rencana Allah adalah agar bumi ini didiami oleh umat manusia, dan oleh karena itu Ia memberikan kepada mereka keinginan untuk bersatu secara jasmani untuk menghasilkan anak.

Untuk kebanyakan makhluk hidup, hubungan seksual itu terjadi hanya selama jangka waktu bilamana betina dapat menjadi hamil. Tetapi Allah menciptakan pria dan wanita supaya mereka memiliki keinginan seksual bahkan selama periode tidak subur bagi wanita. Jadi, hubungan seksual bukan hanya terbatas pada tujuan untuk melahirkan anak. Tujuan lain dari perbuatan seksual ialah *kesatuan*. Kesatuan ini melibatkan kesenangan pengalaman dalam menyatakan kasih seksual. Allah telah memberikan suami dan isteri hak untuk menikmati kesenangan ini secara tetap.

Kesatuan ini ditunjukkan oleh Yesus dalam Matius 19:4-6. Rasul Paulus kemudian mengutip perkataan Yesus ini bilamana ia menggunakan sifat kesatuan yang misterius ini dalam persatuan perkawinan untuk menggabungkan perhubungan rohani Yesus Kristus dengan gereja-Nya:

Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging. Rahasia ini besar, tetapi yang aku maksudkan ialah hubungan Kristus dengan jemaat (Efesus 5:31-32).

Segi kesatuan digunakan sebagai suatu argumentasi yang kuat terhadap kedursilaan dalam I Korintus 6:15. Paulus menjelaskan bahwa oleh karena dalam perbuatan seksual kedua pasangan itu menjadi satu, dan karena tubuh orang-orang percaya itu adalah bagian dari tubuh Kristus, dan bait Roh Kudus, maka suatu perbuatan seksual yang dursila adalah dosa yang hebat terhadap Kristus demikian juga terhadap tubuh.



6 Apakah tujuan perbuatan seksual yang dinyatakan dalam ayat-ayat ini?

a Kejadian 2:24

b Kejadian 1:28

Firman Allah memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas mengenai hubungan seksual di dalam perkawinan. Kita akan meringkaskannya sebagai berikut:

1. *Perkawinan adalah suatu persatuan antara seorang pria dan wanita.* Hal ini ditegaskan dalam perkataan Yesus (Matius 19:4-6):

“Tidakkah kamu baca bahwa Ia yang menciptakan manusia sejak semula, menjadikan mereka laki-laki dan perempuan? Dan Firman-Nya: Sebab itu laki-laki akan meninggalkan ayah dan ibunya dan bersatu dengan isterinya, sehingga keduanya itu menjadi satu daging.”

Dengan demikian, hubungan seksual itu diizinkan hanya antara seorang pria dan isterinya. Ini adalah suatu perhubungan seumur hidup. Jika salah seorang dari mereka masuk dalam suatu perhubungan seksual dengan seorang lain, maka yang melakukannya itu bersalah karena dosa perzinahan.

2. *Hubungan timbal balik adalah peraturan untuk hubungan seksual di dalam perkawinan* (I Korintus 7:3-4). Baik suami dan isteri, masing-masing harus memikirkan kepentingan yang lain, dengan kasih, saling menghormati, dan pengertian. Paulus mengatakan dengan jelas bahwa isteri itu bukanlah berkuasa atas dirinya sendiri, tetapi suaminya. Dalam hal yang sama, seorang suami tidaklah berkuasa atas dirinya sendiri, tetapi isterinya. Mereka harus “rendahkanlah dirimu seorang kepada yang lain di dalam takut akan Kristus” (Efesus 5:21).

Dalam Efesus pasal 5, Roh Kudus mendesak Paulus untuk menggambarkan penaklukan dan kasih antara Kristus dengan jemaat dengan menggunakan lukisan eratnya hubungan perkawinan:

“Hai, isteri, tunduklah kepada suamimu seperti kepada Tuhan . . . Sama seperti Kristus adalah kepala jemaat. Karena itu sebagaimana jemaat tunduk kepada Kristus, demikian jugalah isteri kepada suami dalam segala sesuatu . . . Hai suami, kasihilah isterimu, sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat . . . Demikian juga suami harus mengasihi isterinya sama seperti tubuhnya sendiri . . . Bagaimanapun juga bag, kamu masing-masing berlaku: kasihilah isterimu seperti dirimu sendiri, dan isteri hendaklah menghormati suaminya” (Efesus 5:22-25, 28, 33).

Ayat-ayat ini menggambarkan dengan baik gagasan hubungan timbal-balik. Bilamana seorang isteri tunduk kepada suaminya, termasuk juga perbuatan seksual suaminya mungkin lebih menanggapinya dengan menunjukkan kasih daripada jikalau ia menyangkali haknya. Dalam hal yang sama, suami itu yang menunjukkan kasihnya dalam segala tindakannya terhadap isterinya itu, maka lebih banyak kemungkinan isteri akan menanggapinya dengan tunduk kepada keinginannya. Masing-masing hendaklah memenuhi kebutuhan sama sendiri.

3. *Suami dan isteri seharusnya jangan menahan diri dari hubungan seksual, kecuali melalui persetujuan bersama*. Persetujuan semacam itu, hendaknya untuk sementara waktu saja, dan tujuannya untuk berdoa (I Korintus 7:5).

Kemungkinan ada alasan lain yang tepat untuk sementara waktu tidak mengadakan kegiatan seksual, seperti kebutuhan untuk bepergian guna urusan dinas, kesakitan yang parah, atau alasan lain yang serupa. Akan tetapi, penahanan diri dari hubungan seksual di dalam perkawinan hendaknya jangan dilaksanakan tanpa alasan yang baik dan tanpa persetujuan bersama

7 Peringatan apakah yang diberikan Paulus dalam hubungan ini (I Korintus 7:5)?

.....

4. *Hubungan seksual sebagai penyelamat perkawinan.* Entah berapa banyak kali seorang pasangan dalam pernikahan melakukan perzinahan karena pasangannya yang lain gagal untuk memenuhi kebutuhan seksualnya. Hubungan seksual yang normal dalam pernikahan akan menjaga orang yang menikah itu dari menyerah kepada godaan Iblis untuk mencari pemuasan di mana saja karena kekurangan penguasaan diri, atau oleh karena kedengkian.

Penyatuan fisik di antara suami dan isteri yang saling mengasihi dan menghormati memberikan dasar bagi pernikahan yang kuat serta kesatuan keluarga yang kuat. Kasih dan sayang dari orang tua satu dengan yang lain akan dirasakan oleh anak-anak mereka, yang akan menanggapinya dengan kasih dan sayang juga.

8 Yang manakah di antara pernyataan berikut yang sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitabiah mengenai seksualitas dan pernikahan?

- a Satu-satunya tujuan yang sesungguhnya dari hubungan seksual ialah untuk mendapatkan anak.
- b Pernikahan adalah perhubungan seumur hidup di antara seorang laki-laki dan seorang perempuan.
- c Pasangan perkawinan hendaknya menahan diri dari perhubungan seksual hanya dengan persetujuan bersama untuk suatu waktu yang singkat.
- d Ketundukan dan kasih adalah unsur-unsur penting hubungan timbal balik dalam pernikahan.
- e Perbuatan seksual menyediakan kesatuan dalam perkawinan, waktu keduanya menjadi sedaging.
- f Suami dan isteri dapat melindungi pernikahan mereka dengan jalan memenuhi kebutuhan seksual satu dengan yang lain.
- g Jikalau suami tidak menunjukkan kasih kepada isterinya, maka isteri itu tidak diwajibkan untuk tunduk.

PRAKTEK-PRAKTEK SEKSUAL YANG DILARANG

Tujuan 3. *Memberikan alasan-alasan mengapa seorang Kristen harus menahan diri dari praktek seksual yang dilarang Alkitab.*

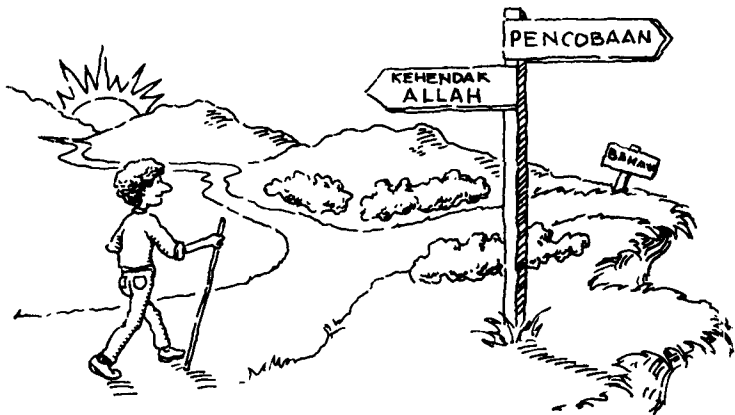
Allah membenci kedursilaan. Ia telah memberikan perintah yang jelas dalam Firman-Nya mengenai apa yang bisa dan apa yang tidak bisa diizinkan. Selama zaman Wasiat Lama, pelanggaran kesusilaan antara orang Israel dihukum mati bagi mereka yang terlibat.

9 Bacalah Imamat 20:10-21 dan I Korintus 6:12—7:40. Ayat-ayat ini menyatakan dengan jelas bahwa hubungan seksual diperkenankan oleh Allah hanya di antara

- a) sahabat karib.
- b) anggota keluarga.
- c) suami dan isteri.

Imamat 20 juga menjelaskan bahwa suami dan isteri tidak boleh mempunyai hubungan kerabat yang dekat. Hubungan seksual antara kerabat yang dekat disebut *perbuatan sumbang* dan dilarang keras oleh Alkitab. Hal itu juga dilarang keras oleh kebanyakan masyarakat di seluruh dunia.

Ada tiga perbuatan terlarang yang kelihatannya merupakan bidang masalah yang khusus dalam dunia masa kini, dan yang akan kita bahas dengan singkat dalam pasal ini. Perbuatan itu ialah, *perzinahan*, *persetubuhan di luar nikah*, *homoseksualitas*. Orang-orang Kristen perlu menyadari bahaya percobaan dalam bidang ini agar supaya menjaga diri sendiri atau menolong orang lain yang mungkin terlibat di dalam kedursilaan seksual sedemikian.



Perzinahan

Perzinahan adalah hubungan seksual antar seorang yang sudah kawin, dengan seseorang yang bukan pasangannya. Hal itu dapat terjadi antara seorang pria yang telah kawin dengan seorang wanita yang telah kawin yang bukan isterinya, atau antara seorang yang telah kawin dengan seorang yang belum kawin.

Salah satu dari sepuluh Firman ialah “Jangan berzinah” (Keluaran 20:14). Ayat itu diulangi dan hukum itu ditekankan banyak kali dalam Alkitab. (Lihat Matius 5:27, 28; Matius 19:9; Roma 13:9; I Korintus 6:9, 10).

10 Bacalah Amsal 6:32. Apa yang dikatakan ayat ini mengenai orang yang berbuat zinah?

.....

11 Alasan apa yang diberikan dalam I Korintus 6:18-20 untuk menghindarkan kedursilaan seksual, termasuk perzinahan?

.....

Perkataan Yesus dalam Matius 5:27-28 adalah suatu peringatan kepada masing-masing kita untuk menjaga pikiran kita dengan baik dan menghindarkan keadaan-keadaan yang mungkin membawa kepada pencobaan dalam bidang ini dari hidup kita. Ia berkata, “Tetapi aku berkata kepadamu: Setiap orang yang memandang perempuan serta menginginkannya, sudah berzinah dengan dia di dalam hatinya.” Banyak perbuatan zinah merupakan akibat dari perkataan dan tingkah laku yang sembrono yang mungkin mula-mula kelihatan tidak bersalah, tetapi berkembang sehingga terjadi pencobaan. Alkitab menyuruh kita “lari”, menjauhkan diri dari pencobaan sedemikian (I Korintus 6:18). Persiapan rohani setiap hari akan menolong saudara untuk bertingkah laku dalam suatu cara Kristen dalam semua hubungan dengan anggota-anggota lawan jenis. (Kita telah membahas persiapan rohani dalam Pasal 3.)

Saya kenal seorang pria yang menjadi seorang pemimpin rohani yang kuat dalam gerejanya. Ia menaruh belas kasihan terhadap seorang janda dengan dua orang anak kecil, dan sering membawa makanan kepadanya atau mengadakan perbaikan dalam rumahnya bila perlu. Hal ini menyebabkan perkenalan yang erat, dan hubungan mereka perlahan-lahan berkembang sehingga pada akhirnya mereka dikalahkan oleh pencobaan. Kesaksian pria itu rusak, baik ia dan wanita itu dipermalukan di hadapan keluarga dan teman-teman mereka, dan banyak penderitaan dialami oleh semua mereka yang terlibat. Walaupun mereka itu bertobat, dan tidak lagi bertemu satu dengan yang lain, banyak kerusakan telah terjadi dalam hidup mereka dan orang lain. Apa yang dimulai dengan suatu pelayanan rohani berakhir dengan bencana.

12 Lihat pada pertanyaan nomor 10 dan 11 kembali. Hubungkan hal ini dengan situasi yang dilukiskan dalam alinea di atas.

.....

.....

Persetubuhan di Luar Nikah

Persetubuhan di luar nikah yang melibatkan hubungan seksual selain dari antara seorang pria dan isterinya, juga menunjuk kepada hubungan seksual antara orang-orang yang belum kawin. Kita telah membahas ini lebih dahulu dalam pelajaran tentang orang yang membujang. Hubungan seksual antara orang yang belum kawin dinyatakan sebagai *seks premarital* (seks sebelum perkawinan).

13 Empat alasan manakah yang kami berikan untuk menahan diri dari seks sebelum pernikahan (atau tetap membujang)?

.....

.....

14 Bacalah I Korintus 7:2, 8-9. Apakah yang harus dibuat oleh orang-orang yang tidak kawin jikalau mereka tergoda untuk mengadakan hubungan seksual?

.....

.....

Rasul Paulus mengakhiri pasal 6 dari I Korintus dengan perkataan ini, “Dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar. Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!” Tubuh yang berdosa tidak memuliakan dan menghormati Allah. Saudara menghormati Dia dengan menjaga kesucian tubuhmu, bebas dari dosa seksual. Saudara menghormati Kristus, yang telah menjalankan hukuman untuk keselamatan saudara dengan tubuh-Nya sendiri melalui penderitaan dan kematian.

15 Apakah alasan yang paling penting untuk menjaga diri supaya suci?

.....

.....

Homoseksualitas

Tujuan 4. *Menjelaskan bagaimana kita mengetahui bahwa homoseksualitas itu suatu perbuatan dosa.*

Di beberapa tempat di dunia ini, homoseksualitas (hubungan seksual antara dua orang yang sama kelamin) diiklankan dengan terbuka sebagai suatu gaya hidup “cara lain”. Akan tetapi, Alkitab dengan jelas menunjukkan bahwa homoseksualitas itu dosa.

1. *Homoseksualitas adalah dosa sebab bertentangan dengan prinsip-prinsip seksualitas yang ditetapkan oleh Allah.* Seksualitas manusia direncanakan pada waktu Penciptaan untuk menjadi monogami dan heteroseksual (seorang pria dengan seorang wanita). Bilamana manusia memilih untuk menjadi homoseksual, maka mereka menolak prinsip-prinsip seksualitas dari Allah. Roma 1:18-32 menerangkan bagaimana hal itu terjadi; mereka melakukan hal-hal yang memalukan, mereka menggantikan kebenaran tentang Allah dengan dusta, dan oleh sebab itu Allah menyerahkan mereka kepada nafsu yang memalukan. Roma 1:28 berkata, “Dan karena mereka tidak merasa perlu untuk mengakui Allah, maka Allah menyerahkan mereka kepada pikiran-pikiran yang terkutuk, sehingga mereka melakukan apa yang tidak pantas.”

2. *Hal itu dosa sebab Alkitab menunjukkan itu sebagai kejahatan.* “Janganlah sesat: Orang cabul, penyembah berhala, orang berzinah, banci, orang pemburit . . . tidak akan mendapat bagian dalam kerajaan Allah” (I Korintus 6:9-10). (Lihat juga Imamat 18:22-23; Roma 1:21-27).

3. *Hal itu dosa yang akan termasuk hukuman ilahi.* “Sebab murka Allah nyata dari surga atas segala kefasikan dan kelaliman manusia, yang menindas kebenaran dengan kelaliman” (Roma 1:18). (Lihat juga Kejadian 19:4-11; 24-25). Kejadian 19 menggambarkan hukuman Allah yang dahsyat di kota Sodom di mana dosa homoseksual tersebar luas. (Lihat juga 2 Petrus 2:6 dan Yudas 7).

Ini bukanlah situasi yang tidak dapat ditolong lagi. Dosa homoseksualitas dapat disucikan dan diampuni. Dalam jemaat di Korintus terdapat orang-orang yang dulunya homoseks yang telah dilepaskan dari ikatan dosa ini melalui darah Yesus Kristus. Dalam I Korintus 6:9, Paulus mendaftarkan para homoseks di antara mereka yang tidak dapat mewarisi kerajaan Allah. Tetapi kemudian, dalam ayat 11, ia menulis, “Dan beberapa orang di antara kamu, demikianlah dahulu. Tetapi kamu telah memberi dirimu disucikan, kamu telah dikuduskan,

kamu telah dibenarkan dalam nama Tuhan Yesus Kristus dan dalam Roh Allah kita.”

16 Sempurnakan kalimat ini: Kita mengetahui bahwa homoseksualitas itu perbuatan dosa sebab

.....

17 Bagaimana saudara memberi jawab kepada seorang yang berkata, “Saya seorang homoseks sebab Allah menjadikan saya demikian. Saya tidak dapat berubah”?

.....

.....

MENGHADAPI PERSOALAN SEKSUAL

Tujuan 5. *Mengenal dari Ayat-ayat yang diberikan sikap-sikap yang akan membantu menyediakan penyelesaian terhadap persoalan seksual.*

Tidak mungkin dalam tempat yang singkat ini untuk membahas setiap jenis persoalan seksual dan cara-cara menghadapi masing-masing. Beberapa persoalan seksual bersifat jasmaniah yang mungkin memerlukan pertolongan seorang dokter. Kebanyakan persoalan lain, pada dasarnya, merupakan suatu masalah dosa, dan penyelesaian untuk itu adalah *pertobatan* dan suatu *hidup yang dibaharui*.

Allah Mengampuni

Dalam menghadapi seorang yang pernah terlibat dalam dosa seksual, ada suatu berita yang penting untuk mereka: Allah mengampuni.

18 Bacalah Yohanes 8:3-11 dan jawablah pertanyaan-pertanyaan ini.

a Mengapa wanita itu dibawa kepada Yesus?

b Apa yang hendak dilakukan orang banyak kepadanya?

.....

c Bagaimana sikap Yesus?

d Apa yang dikatakan-Nya kepada wanita itu?

.....

19 Sekarang bacalah Lukas 7:36-50. Bagaimana tanggapan Yesus terhadap roh pertobatan dan iman wanita itu?

.....

Bagaimanapun orang mungkin menghakimi saudara, atau bagaimana hebatnya akibat dosa saudara, selalu ada pengampunan di dalam Kristus. Ia tidak hanya mengampuni dosa saudara, tetapi Ia akan menolong saudara untuk memiliki kehidupan yang dibaharui!

Hati (Pikiran) yang Dibaharui

Seorang yang sudah melakukan dosa seksual, dapat diyakinkan bahwa Allah tidak hanya mengampuni dia waktu ia mengaku dosanya, tetapi juga memberikan pikiran atau hati yang dibaharui waktu ia menyerahkan diri kepada kehendak Allah. Ia tidak lagi berada di bawah hukuman dosanya, karena ia telah dibebaskan dari dosa. Inilah yang dikatakan oleh Alkitab mengenai hal itu:

Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman bagi mereka yang ada di dalam Kristus. Roh, yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut Sebab mereka yang hidup menurut daging, memikirkan hal-hal yang dari daging; mereka yang hidup menurut Roh, memikirkan hal-hal yang dari Roh keinginan Roh adalah hidup dan damai sejahtera (Roma 8:1-2, 5-6)

Persoalan mengenai segi-segi seksual dalam hidup secara khusus bisa sangat peka dan menyusahkan. Tetapi Allah sanggup untuk segala persoalan jikalau kita taat kepada Firman-Nya. Untuk alasan ini, hal mengenal prinsip-prinsip Alkitab yang sesuai itu sangat penting. Kami sudah memberikan saudara prinsip-prinsip ini dalam pelajaran ini. Praktekkanlah itu dalam hidup saudara, supaya saudara bisa “. . . berubah oleh pembaharuan budimu” (Roma 12:2). Bersyukurlah untuk seksualitas yang diberikan Allah kepada saudara, dan untuk petunjuk-petunjuk yang diberikan-Nya supaya saudara dapat menghindari percobaan dan memuliakan Allah sebagai bait Roh Kudus.

20 Menurut Roma 8:5-6, apakah yang perlu supaya memperoleh pikiran yang dibaharui yang mendatangkan kehidupan dan damai sejahtera?

.....

soal-soal untuk menguji diri

PILIHAN GANDA. Setiap pertanyaan mempunyai satu jawaban yang terbaik. Lingkarilah huruf di depan pilihan saudara.

- 1** Alasan yang paling penting untuk memelihara kesucian saudara ialah
 - a) menghindari persoalan-persoalan seksual.
 - b) memuliakan Allah dengan tubuhmu.
 - c) mendapat persetujuan orang.
 - d) mendapatkan pasangan yang suci.
- 2** Seorang yang membujang adalah seorang yang
 - a) mengadakan hubungan seksual di luar perkawinan.
 - b) tidak kawin dan tanpa keterlibatan seksual.
 - c) menggunakan seks hanya untuk menghasilkan anak.
 - d) tidak sanggup mengadakan penguasaan diri.
- 3** Hubungan seksual di dalam perkawinan adalah untuk tujuan
 - a) melahirkan anak.
 - b) kesatuan.
 - c) melahirkan anak dan menjadi satu.
 - d) penaklukan.
- 4** Yang manakah dari ungkapan di bawah ini dibandingkan dengan Kristus dan gereja?
 - a) Hubungan orang tua dan anak-anak.
 - b) Orang yang membujang dan pelayanan Kristen.
 - c) Melahirkan anak.
 - d) Hubungan perkawinan.
- 5** Dalam menghadapi seorang yang terlibat dalam pelanggaran seksual penting bagi kita untuk
 - a) membuat dia merasa bersalah.
 - b) memberi dalih untuk dosanya.
 - c) menolong dia mengerti bahwa Allah mengampuni seorang berdosa yang bertobat.
 - d) membiarkan dia mengetahui bagaimana salahnya ia.
- 6** Yang manakah dari ungkapan di bawah ini BUKAN akibat dari pelanggaran seksual?
 - a) Kesehatan buruk emosional dan penderitaan
 - b) Kehidupan yang murni
 - c) Anak-anak yang tidak sah
 - d) Penyakit kelamin

7 Yang manakah dari pertanyaan-pertanyaan ini harus ditanyakan kepada diri sendiri bilamana dicobai untuk melakukan sesuatu yang tidak dibahas dengan jelas dalam Alkitab?

- a) Akankah hal itu menghormati Allah?
- b) Akankah hal itu memberikan kesenangan kepada saya?
- c) Apakah yang saya akan peroleh daripadanya?
- d) Apakah hal itu diizinkan untuk saya?

8 Keinginan seksual ialah

- a) berdosa.
- b) sesuatu yang tidak dapat kita kuasai.
- c) memalukan.
- d) suatu karunia Allah.

9 Peraturan untuk hubungan seksual di dalam perkawinan ialah

- a) hubungan timbal balik.
- b) orang yang membujang.
- c) menghasilkan anak.

10 JAWABAN SINGKAT. Tulislah tiga alasan mengapa kita tahu bahwa homoseksualitas itu dosa.

- a**
- b**
- c**

11 Melihat ayat-ayat dalam pasal ini dan dalam Pasal 2 lalu berikan dua ayat yang dapat dipakai untuk membantu orang yang membuat pernyataan di bawah ini untuk menyadari apa yang dikatakan oleh Alkitab mengenai persoalan mereka.

- a** “Kami belum mampu untuk kawin, tetapi kami mengasihi satu sama yang lain, oleh sebab itu kami boleh mengadakan hubungan seksual”.

.....

- b** “Mengapakah harus saya mencoba memuaskan suami saya — ia tidak pernah mengatakan bahwa ia mengasihi saya atau menunjukkan kasihnya kepada saya!

.....

- c “Saya hamil dan pacar saya tidak mau mengawini saya. Saya mau menggugurkan bayi itu.”
.....
- d “Saya pikir saya dapat menjadi seorang homoseks dan juga menjadi seorang Kristen.”
.....
- e “Kehidupan saya sangat berdosa sehingga saya tidak dapat menjadi seorang Kristen. Allah tidak akan menerima saya.”
.....

jawaban pertanyaan dalam uraian pasal

- 11** Orang yang melakukan hal itu berdosa terhadap dirinya sendiri, yang menjadi milik Allah, dan itulah sebabnya Ia berdosa terhadap Allah.
- 1** Ia akan menyediakan jalan kelepasan, supaya saudara dapat melawan pencobaan tanpa menyerah kepadanya.
- 12** Ayat-ayat yang diberikan dalam pertanyaan **10** dan **11** menggambarkan apa yang terjadi kepada pria dan wanita dalam situasi itu.
- 2** Kita harus mendengar suara hati kita yang diberikan Allah.
- 13** Untuk menghindari kemungkinan adanya anak-anak yang tidak sah, abortus, penyakit kelamin, dan kesan buruk emosional. (Juga, hal itu merupakan dosa yang dihukum oleh Allah.)
- 3** Dengan menjaga pikirannya; dengan penggantian.
- 14** Mereka harus mengadakan penguasaan diri, atau mereka harus kawin.
- 4** Ia (pria atau wanita) menghindari kemungkinan untuk memiliki anak-anak yang tidak sah, mengadakan abortus, menderita penyakit kelamin, atau menderita kesan buruk emosional.

- 15 Untuk menghormati Allah.
- 5 Dengan perkataan saudara sendiri harus termasuk konsep berikut: Hidup membujang adalah satu-satunya pilihan lain Alkitabiah untuk perkawinan. Orang Kristen yang sendirian diharapkan untuk membujang. Tubuhnya (pria atau wanita) itu milik Allah dan adalah bait Roh Kudus. Keinginan seksualnya haruslah ditaklukkan setiap saat.
- 16 hal itu tidak sesuai dengan prinsip-prinsip seksualitas Allah, Alkitab menyebutnya kejahatan, dan berada di bawah hukuman ilahi.
- 6 a Kesatuan.
b Menghasilkan anak.
- 17 Jawaban saudara. Saya akan menunjukkan kepadanya apa yang dikatakan Alkitab mengenai perbuatan ini dan bagaimana ia dapat diubah dengan jalan dibersihkan, disucikan, dan dibenarkan di dalam nama Tuhan Yesus Kristus dan Roh Allah.
- 7 Agar supaya saudara tidak kehilangan penguasaan diri dan dicobai untuk berbuat dosa.
- 18 a Ia tertangkap berbuat zinah.
b Melontarnya dengan batu hingga mati, menurut Hukum Taurat.
c Pengampunan.
d “Aku pun tidak menghukum engkau. Pergilah dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang.”
- 8 a Tidak setuju.
b Setuju.
c Setuju.
d Setuju.
e Setuju.
f Setuju.
g Tidak setuju.
- 19 Ia mengampuni segala dosanya.
- 9 c) suami dan isteri.
- 20 Kita harus hidup sesuai dengan Roh Kudus.
- 10 Ia kekurangan akal, membinasakan diri sendiri, menyebabkan pukulan, aib, dan malu terhadap diri sendiri.